

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

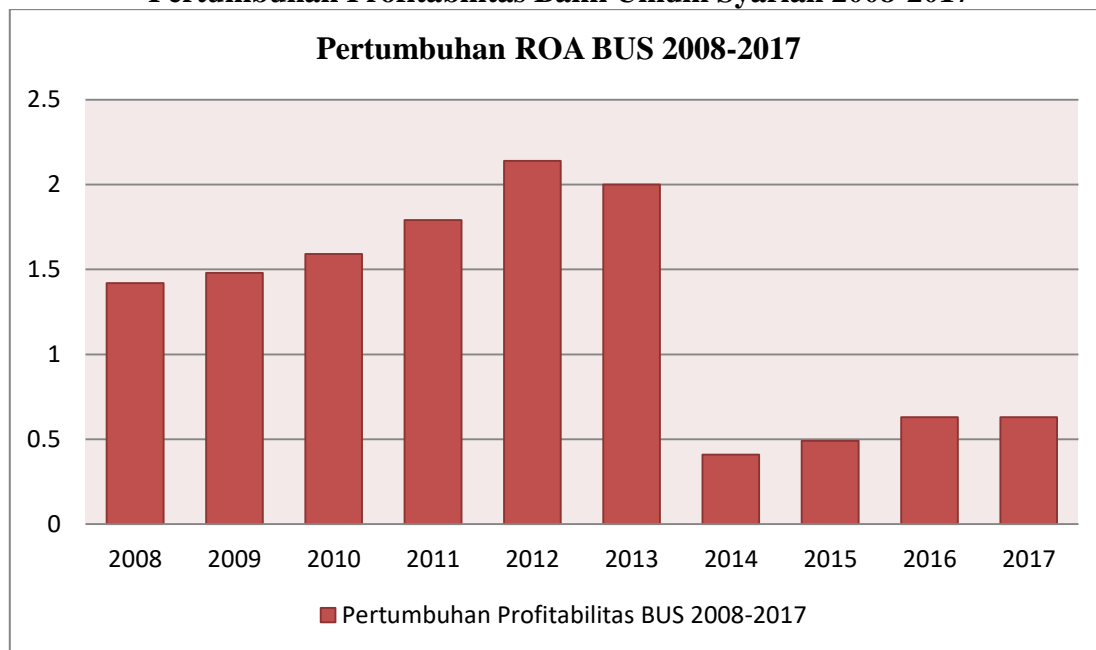
Dunia perbankan memiliki peranan yang sangat penting didalam sistem perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan besarnya tingkat kepercayaan dari masyarakat yang harus dijaga dalam industri ini menyebabkan perbankan menjadi sistem industri yang paling banyak diatur. Beberapa prinsip yang dapat dijadikan landasan dalam menyusun peraturan perbankan yaitu efisiensi, keadilan sosioal, pengembangan sistem, dan pemeliharaan institusi. Adapun tujuannya dari perbankan sendiri yaitu untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat (Qurniawati, 2013). Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking atau sistem perbankan dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor perekonomian nasional (Parisi, 2017). Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi pihak bank maupun bagi masyarakat, serta menonjolkan aspek keadilan dalam berinteraksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam operasionalnya, dan menghindari kegiatan

spekulatif dalam bertransaksi (Yusuf, 2017). Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi. Perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Menurut Syah (2018) perbankan yang menggunakan prinsip syariat islam tersebut diharapkan mampu mendukung perkembangan perekonomian negara, karena tujuan diadopsinya sistem ekonomi islam kedalam industri perbankan nasional adalah untuk memperbaiki kinerja industri perbankan secara menyeluruh. Harapannya dapat menjadikan peluang yang baik untuk industri perbankan yang nantinya akan berdampak pula pada kinerja industri keuangan.

Perkembangan perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif dan memuaskan yang tercermin dari volume usaha yang terus tumbuh, dana investasi dan dana titipan masyarakat serta penyaluran pembiayaan yang terus meningkat. Adanya perkembangan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian Indonesia, khususnya dalam mendorong penyediaan pembiayaan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan produksi dan daya beli masyarakat. Namun demikian di tengah pertumbuhan positif industri perbankan syariah, terlihat adanya fenomena perlambatan pertumbuhan kinerja bank umum syariah sebagaimana yang terlihat dalam grafik di bawah ini. Perlambatan ini perlu diwaspadai dan dicermati, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan bank syariah. Sehingga dapat diantisipasi oleh otoritas, industri dan

seluruh pemangku kepentingan untuk dapat memulihkan kembali pertumbuhan bank umum syariah.

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Profitabilitas Bank Umum Syariah 2008-2017**



*Sumber : laporan statistik perbankan syariah OJK, desember 2017*

Pada gambar diatas dijelaskan bahwa tingkat profitabilitas bank umum syariah selama sepuluh tahun terakhir yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan pada tahun 2008 hingga tahun 2012. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat drastis dimana pada tahun 2013 sebesar 2% dan tahun 2014 sebesar 0,41%. Akan tetapi di tahun 2014 hingga tahun 2016 tingkat rasio selalu meningkat tiap tahun, hingga tahun 2016 dan tahun 2017 tingkat rasio sama yaitu sebesar 0,63%. Kinerja bank yang efisien berarti bank tersebut telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Efisien inilah yang dapat menjadi indikator dalam mengukur kinerja bank, bahwa profitabilitas dapat dikatakan sebagai

salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja bank. Profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor diluar kendali manajemen. Faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor diluar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik bank, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar (Harianto, 2017). Menurut Riyadi dan Yulianto (2014) rasio profitabilitas digunakan untuk melihat besarnya keuntungan yang didapat oleh bank, rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja bank. Apabila kinerja bank baik maka akan menaikkan tingkat laba bank tersebut. Tetapi apabila tingkat kinerja bank buruk maka laba yang diperoleh akan menurun. Salah satu indikator performance atau kinerja profitabilitas bank syariah adalah *Return On Assets* (ROA). Bank Indonesia menyatakan bahwa bank yang tergolong dalam klasifikasi sehat ketika nilai *Return On Asstes* mencapai 1,5% (BI, 2004). *Return On Assets* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset khususnya aktiva produktif (pembiayaan) yang dimiliki oleh bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari perbankan. *Return On Asset* menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari asetnya. Di dalam sebuah perusahaan tentunya juga memiliki kendala atas kinerja yang dilakukan diantaranya adalah asimetri informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, pihak manajemen melakukan upaya untuk megurangi asimetri

informasi tersebut. Dengan begitu bank umum syariah dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang berhubungan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. CAR Merupakan indikator kemampuan suatu bank untuk menutup penurunan aktiva akibat kerugian yang dialami. Menurut Pramudhito (2014), apabila modal bank dapat menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank tersebut bisa mengelola kegiatan operasionalnya secara efisien. Dengan efesiennya kegiatan operasional bank tersebut, maka kekayaan yang diharapkan bank juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian dari Almunawwaroh dan Marliana (2018) menyatakan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pengestika (2018) dan Yulihapsari, dkk (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) atau efektivitas operasi bank dalam menjalankan usahanya dengan tujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional (Kasmir, 2011). Semakin rendah BOPO maka bank tersebut akan semakin efisien dalam mengeluarkan biaya operasionalnya. Sehingga keuntungan yang diperoleh bank tersebut juga akan semakin tinggi atau kondisi bank yang bermasalah akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2017) dan Ariyanti (2017) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Sedangkan menurut Zulfikar (2014) BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah. Menurut Pangestika (2018) dan Harianto (2017) NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Widiati (2018) dan Ariyanti (2017) bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Penelitian dari Parenrengi dan Hendratni (2018) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian dari Fitria dan Widiati (2018) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan. Semakin tinggi FDR maka laba yang diperoleh bank juga akan semakin tinggi. Penelitian dari Pangestika (2018) dan Ariyanti (2017) FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan menurut Christiano (2014) dan Yusuf (2017) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, hal inilah yang mendorong untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel intervening. Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Fitria dan Widiati (2018). Adapun berbedaanya adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2013-2018. Sedangkan penelitian dari Fitria dan Widiati (2018) menggunakan periode tahun 2011-2015.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perkembangan bank umum syariah yang semakin pesat membuat kinerja keuangannya harus lebih diperhatikan, salah satunya dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Jika dilihat selama 10 tahun terakhir perkembangan profitabilitas yang tidak stabil, maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan profitabilitas bank umum syariah.

Bersadarkan rumusan masalah tersebut dibentuklah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh NPF terhadap profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh DPK terhadap profitabilitas?
5. Bagaimana pengaruh FDR terhadap profitabilitas ?
6. Bagaimana pengaruh CAR terhadap FDR?
7. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap FDR?

8. Bagaimana pengaruh NPF terhadap FDR?
9. Bagaimana pengaruh DPK terhadap FDR?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas dengan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel intervening pada bank umum syariah. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan hasil (*research gap*) pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas
2. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas
4. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap profitabilitas
5. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap profitabilitas
6. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap FDR
7. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap FDR
8. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap FDR
9. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap FDR

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :



1. Bagi akademisi penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan referensi mengenai hubungan rasio keuangan dengan profitabilitas.
2. Bagi lembaga keuangan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan tingkat rasio keuangan dalam rangka mewujudkan kondisi perbankan yang sehat.